

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Salah satu unsur penting dalam penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggung jawabkan.

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Variabel bebas : konformitas kelompok
2. Variabel terikat : perilaku agresif

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan dari variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realita yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Perilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek lain. Dilihat dari aspek-aspeknya, yaitu agresif instrumental, agresif verbal, agresif fisik, agresif emosional, agresif konseptual, dan agresif kolektif. Data ini dapat dilihat dari skala perilaku agresif yang diisi oleh sampel. Semakin tinggi skor yang

didapat maka semakin tinggi perilaku agresifnya sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah pula perilaku agresifnya.

2. Konformitas kelompok adalah kecenderungan seseorang menerima dan mengikuti norma yang dibuat kelompoknya. Dilihat dari aspek-aspeknya, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Data ini dapat dilihat dari skala konformitas yang diisi oleh sampel. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi konformitasnya sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah pula konformitasnya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2012) populasi adalah seluruh individu yang hendak dikenai generalisasi suatu penelitian. Kelompok ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dari subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 39 Medan kelas IX dengan jumlah 110 orang.

2. Sampel

Sampel juga harus memiliki sedikitnya satu sifat yang sama agar dapat dilakukan generalisasinya (Hadi, 2004). Selanjutnya menurut Nasution (2003) sampel yaitu yang mewakili keseluruhan populasi. Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang diisyaratkan untuk satu penelitian dari populasi yang tersedia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

3. Teknik Penelitian

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan populasinya maka harus digunakan teknik pengolahan sampel yang benar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat yang berhubungan erat dengan populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Hadi, 1991) yaitu :

- a. Tercatat sebagai siswa kelas IX SMP Negeri 39 Medan.
- b. Berjenis kelamin laki-laki

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data konformitas kelompok dan perilaku agresif dalam penelitian ini mempergunakan skala. Skala yang menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, perasaan, sikap dan minat. Pertimbangan lain berdasarkan asumsi dan setiap pernyataan subjek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penelitian subjek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 1991).

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir favourable bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

E. Validitas & Reliabilitas

1. Validitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2012). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya sebuah alat pengumpulan data dalam mengungkapkan kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut :

a. Validitas butir

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapnya, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012).

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subyak yang lain (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberika hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 1991)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir)
dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1991). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *Whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{pq} = \frac{r.pqSDy - SDx}{SD^2y + SD^2x - 2r.SDx.SDy_{tp}}$$

Keterangan:

R_{pq} = koefisien korelasi antara x dan y setelah dikoreksi dengan *part whole*

$r.pq$ = koefisien product moment

SDy = standar deviasi total

SDx = standar deviasi faktor

Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliable dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012). Analisa reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$rtt = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

- rtt = indeks reliabilitas alat ukur
- 1 = konstanta bilangan
- Mki = mean kuadrat antar butir
- Mks = mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

- a. Jenis data kontinyu
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

F. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis korelasi ini disebabkan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (konformitas teman sebaya) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat (perilaku agresif). Formula dari teknik *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir)
dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
 $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor y
N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisa data dengan teknik analisa product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan yang linier dengan variabel tergantung.